

**PERILAKU BERBIAK BURUNG MADU SRIGANTI (*Nectarinia jugularis*)****Aida Fithri**Program Studi Biologi FMIPA Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh  
Email: aida\_fithri@unsyiah.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian Perilaku berbiak burung madu sriganti dilakukan di kota Banda Aceh selama tiga kali musim berbiak dalam rentang waktu 2013-2016. Pemantauan sarang dilakukan sejak induk membuat sarang, meletakkan telur hingga anak lepas sarang. Hasil penelitian menunjukkan hanya induk betina yang membuat sarang dan mengerami telur. Kedua induk baik jantan maupun betina merawat anak hingga lepas sarang.

**Kata Kunci:** *Nectarinia jugularis*, perilaku berbiak

**PENDAHULUAN**

Burung madu sriganti *Nectarinia jugularis* merupakan jenis burung berkicau yang umum dijumpai di kota Banda Aceh (Fithri, 2012a; Fithri, 2012b). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan memperlihatkan banyaknya burung madu sriganti yang berbiak di kawasan perkotaan Banda Aceh. Burung madu sriganti sering terlihat membuat sarang di ranting pohon dan kabel. Burung madu sriganti yang tergolong dalam famili nectarinidae termasuk jenis satwa yang dilindungi di Indonesia (PP no 7 tahun 1999). Mengingat pentingnya peran burung madu sriganti dalam ekosistem, menggugah peneliti mencoba mengetahui perilaku berbiak burung madu sriganti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap perilaku berbiak burung madu sriganti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian lanjutan yang akan mengungkap biologi berbiak burung madu sriganti

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kawasan kampus Universitas Syiah Kuala, kecamatan Syiah Kuala dan di perumahan penduduk di kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Penelitian berlangsung dari bulan Desember 2013 hingga Juni 2016. Penelitian dilakukan dengan mengamati perilaku induk mulai tahap membuat sarang, bertelur hingga anak lepas

sarang. Metode focal animal sampling (Altmann, 1974) digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Musim Berbiak**

Musim berbiak burung madu sriganti di kota Banda Aceh tiap tahunnya dimulai pada bulan November/Desember hingga Juni. Pada saat musim berbiak 2013/2014 dimulai pembuatan sarang pada bulan Desember 2013 dan berakhir pada bulan Juni 2014 saat anak lepas sarang. Pada musim berbiak 2014/2015 burung madu sriganti mulai membuat sarang pada akhir bulan November 2014 dan berakhir pada bulan Juni 2015. Musim berbiak berikutnya dimulai bulan Desember 2015 hingga Juni 2016.

Musim berbiak burung madu sriganti di kota Banda Aceh yang merupakan daerah tropis dimulai bulan Desember hingga Juni sedangkan di daerah temperate Australia dimulai pada bulan Agustus hingga Pebruari tiap tahunnya (Maher, 1992). Kurang lebih tujuh bulan masa berbiak burung madu sriganti baik di daerah tropis maupun di daerah temperate.

**Karakteristik Sarang**

Sarang burung madu sriganti berbentuk tabung memanjang dengan bagian peletakan

telur lebih melebar dibanding bagian lainnya sehingga terlihat seperti buah alpukat. Sebuah pintu masuk terletak dibagian sisi berbentuk bulat atau oval, dengan kanopi pada bagian atas pintu. Pada bagian bawah sarang terdapat rumbai-rumbai memanjang. Induk betina membawa dan menyusun bahan sarang sepanjang hari hingga sarang selesai dan siap digunakan. Ketinggian sarang bervariasi 2-5 meter. Setiap sarang dapat digunakan sekali atau beberapa kali selama sarang tersebut tidak rusak. Sarang biasanya digantungkan pada ranting pohon atau kabel.

Proses pembuatan sarang, meskipun hanya dilakukan oleh betina, namun jantan sangat aktif menjaga keamanan selama betina membuat sarang. Selama penelitian berlangsung seringkali terlihat betina lain mencuri bahan sarang. Umumnya pencurian berlangsung saat sarang tidak dijaga oleh induk..

### **Perilaku Induk saat Berbiak**

Masa berbiak dimulai dengan tahap pembentukan pasangan. Jantan akan mengundang betina dengan tarian (display) dan berkicau nyaring dari tempat yang tinggi di kabel maupun kanopi pohon. Selanjutnya jantan mengajak betina untuk mengunjungi tempat yang akan dijadikan lokasi bersarang. Bila pasangan telah terbentuk, induk betina mulai membawa bahan sarang dan menyusun sarang. Bahan sarang terdiri atas bahan alami berupa bagian tumbuhan dan hewan serta bahan non alami serta buatan manusia seperti plastik. Setelah sarang selesai, induk betina mulai bertelur.

Telur berjumlah satu atau dua butir dan mulai aktif dierami oleh betina bila jumlah telur telah lengkap. Induk betina mengerami telur dengan kepala mengarah ke pintu sarang sehingga ujung paruh jelas terlihat dari luar sarang. Selama mengerami telur, induk sesekali menggulir telur dengan menggunakan paruhnya sambil menegakkan tubuh di atas telur yang sedang dierami. Induk betina keluar sarang berulang kali sepanjang hari untuk makan, *preening* dan istirahat. Menjelang matahari

terbenam induk betina akan masuk ke dalam sarang dan bermalam di dalam sarang. Induk jantan tidak pernah masuk ke dalam sarang. Lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerami telur sekitar 14 hari. Setelah telur menetas kedua induk mulai merawat anak. Perawatan anak dilakukan dengan menyuapi makan anak dan membuang kantung kotoran anak (faecal sac). Sesaat setelah menetas induk mulai menyuapi anak. Pakan yang diberikan berupa hewan kecil seperti larva (ulat), serangga dewasa seperti belalang dan laba-laba.

Sesaat sebelum lepas sarang, anakan mulai berdiri tegak di dalam sarang dan mencoba memanjat tepi pintu sarang. Setelah cukup kuat anakan yang berusia lebih dari dua minggu terbang meninggalkan sarang dan tidak pernah kembali ke sarang. Anak akan mengikuti induk sepanjang hari dan masih disuapi hingga tiba masa penyapihan.

Jumlah telur yang dierami oleh burung madu sriganti umumnya sebanyak dua butir telur (94%) bersesuaian dengan hasil penelitian Maher (1992) yang menyebutkan delapan dari 11 sarang burung madu sriganti yang berbiak di Queensland Australia berisi dua butir telur. Hal sama juga terlihat pada kerabat dekatnya *Nectarinia talatala* dimana persentase terbesar (82,7%) berjumlah dua butir (Earlé 1982). Hal ini kemungkinan besar disebabkan kemampuan induk dalam mengasuh anak. Kedua induk baik jantan maupun betina terlihat aktif menyuapi anak dan membuang kantung feses (fecal sac). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Fithri dan Susiriana, 2015), selama 5804 menit pengamatan sejumlah 622 kali induk menyuapi anak dan 134 kali membuang kantung feses. Induk menyuapi anak sepanjang hari mulai pagi hari sekitar pukul 07.00 hingga menjelang matahari terbenam. Makanan dibawa induk dengan cara menjepit dengan paruhnya. Saat menyuapi anak, induk bertengger di pintu sarang dan menyuapi anak dengan cara membungkukkan tubuhnya sehingga menjangkau paruh induk. Semakin besar anak maka anak secara aktif akan mengambil makanan dari paruh induk. Penelitian yang

dilakukan oleh Maher (1996) juga memperlihatkan bahwa kedua induk *Nectarinia jugularis* yang berbiak di Australia juga menyuapi dan membuang fecal sac anak. Kedua induk menyuapi anak rata-rata 4.6 kali per jam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altmann, J. 1974. Observational study of behavior : sampling methods. *Behaviour* 49(4):227-267.
- Earlé, R. A. 1982. Aspects of the breeding biology and ecology of the Whitebellied Sunbird. *Ostrich* 53:65-73.
- Fithri, A. 2012a. Bird species of Hutan Kota BNI Banda Aceh Indonesia. The 2nd Annual International Conference In Conjunction With The 8thIMT-GT Unimet Bioscience Conference: Life science chapter, The 2nd Annual International Conference In Conjunction With The 8thIMT-GT Unimet Bioscience Conference, Banda Aceh, 22-24 November 2012, Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 122-124, 2089-208X. proceeding. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/AICS-SciEng/article/view/1740/1636>.
- Fithri, A. 2012b. Bird inventory on Syiah Kuala University Darussalam, Banda Aceh, Indonesia. The 2nd Annual International Conference In Conjunction With The 8thIMT-GT Unimet Bioscience Conference: Life science chapter, The 2nd Annual International Conference In Conjunction With The 8thIMT-GT Unimet Bioscience Conference, Banda Aceh, 22-

#### KESIMPULAN

Perilaku berbiak burung madu sriganti terdiri atas mengundang pasangan, membuat sarang, bertelur dan mengerami telur, serta merawat anak hingga lepas sarang. Proses pembuatan sarang dan mengerami telur dilakukan oleh betina. Perawatan anak dilakukan oleh jantan dan betina.

- 24 November 2012, Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 122-124, 2089-208X. proceeding.
- Fithri, A. dan Susiriana. 2015. Perilaku Perawatan Anak Burung Madu Sriganti *Nectarinia jugularis* yang Berbiak Di Kampus Universitas Syiah Kuala. Prosiding Konferensi Burung Indonesia. IPB Bogor. Pebruari 2015.
- Maher, W.J. 1992. Breeding biology of the Yellow-bellied Sunbird *Nectarinia jugularis* in Northern Queensland. *EMU* 92:57-60.
- Maher, W.J. 1996. Nestling Food and Feeding Frequencies of the Brown-backed Honeyeater *Ramsayornis modestus* and the yellow bellied sunbird *Nectarinia jugularis* in Northern Queensland. *Emu* 96(1):7-12.